

ABSTRAK

Muhammad Sofian Hadi 2190070017, Konsep Toleransi Menurut Syaikh Muhammad Bin Shālih al-Utsaimīn dalam Kitab Tafsīr Al-Qur`an Al-Karīm

Dilakukannya penelitian ini dilatar belakangi karena adanya paradoks antara kebiasaan atau karakteristik corak dakwah salafi-wahabi dengan pendapatnya Syaikh Shalih al-Utsaimīn selaku salah satu ulama yang sering dijadikan rujukan oleh mereka. Satu sisi tafsir syaikh Shalih al-Utsaimīn menjelaskan toleransi yang menghormati pendapat yang bervariasi di sisi lain tafsir ini dinilai tidak toleran, karena dekat dengan pemahaman salafi-wahabi. Ini terlihat dari stigma masyarakat Indonesia terhadap mereka yang telah identik dengan aplikasi *takfiri* (mengkafirkan kelompok yang berbeda pendapat dengan mereka).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metodologi penafsiran Syaikh Shalih al-Utsaimīn secara sistematis dan untuk menguraikan konsep toleransi menurut beliau berdasarkan ayat-ayat Al-Qur`an tentang toleransi yang ditafsirkan oleh beliau dalam kitabnya Tafsīr Al-Qur`an Al-Karīm. Penelitian ini, dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, sebab data-data yang akan digunakan sifatnya tekstual atau pustaka. Adapun metode penelitian pada pembahasan ini menggunakan metode tematik konseptual untuk melakukan pelacakan terkait konsep toleransi dalam Al-Qur`an yang tidak secara jelas disebutkan atau dijelaskan, akan tetapi secara substansi maknanya terdapat dalam Al-Qur`an. Sedangkan metode khusus pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, sedangkan analisisnya akan menggunakan teknik analisis konten.

Kesimpulan pada penelitian ini ialah secara konsep Syaikh Shalih al-Utsaimīn tidak berbeda jauh dengan konsep toleransi yang telah dirumuskan oleh para pakar. Akan tetapi ada paradoks yang terjadi antara teks penafsiran dengan implementasinya dalam kehidupan sosial-masyarakat. Satu sisi wajib berlaku toleransi kepada individu atau kelompok yang berbeda pendapat dalam hal *furu'iyah*. Disisi lain sikap toleransi hanya berlaku bagi umat di luar agama Islam. Tidak bagi orang yang berlaku syirik dan *murtad*.

الملخص

Muhammad Sofian Hadi 2190070017, Konsep Toleransi Menurut Syaikh Muhammad Bin Shālih al-Utsaimīn dalam Kitab Tafsīr Al-Qur`an Al-Karīm

وخلفية هذا البحث هي التناقض بين عادات أو خصائص الأسلوب السلفي الوهابي للدعوة ورأى الشيخ صالح العثيمين كأحد العلماء الذين كثيراً ما يستخدمهم كمرجع. من جهة ، يشرح تفسير الشيخ صالح العثيمين التسامح الذي يحترم الآراء المختلفة ، ومن جهة أخرى يعتبر هذا التفسير غير متسامح ، لأنه قريب من فهم السلفي الوهابي. يمكن ملاحظة ذلك من وصمة العار التي يعاني منها الإندونيسيون تجاه أولئك الذين كانوا مرادفين لتطبيق التكفيري (جماعات مؤمنة لها آراء مختلفة مثل الكفار).

الغرض من هذه الدراسة هو الوصف المنهجي لمنهج تفسير الشيخ صالح العثيمين ووصف مفهوم التسامح وفقاً له بناءً على آيات القرآن عن التسامح التي فسرها في كتابه التفسير. القرآن الكريم. يصنف هذا البحث على أنه بحث نوعي ، لأن البيانات المستخدمة هي نصية أو أدبية بطبيعتها. يستخدم منهج البحث في هذه المناقشة منهجاً مفاهيمياً موضوعياً للتتبع المتعلق بمفهوم التسامح في القرآن الذي لم يتم ذكره أو شرحه بوضوح ، ولكن معناه موجود في القرآن من حيث الجوهر. بينما تستخدم الطريقة الخاصة في هذه الدراسة طريقة التحليل الوصفي ، بينما يستخدم التحليل تقنيات تحليل المحتوى.

وخلصت هذه الدراسة إلى أن الشيخ صالح العثيمين لا يختلف كثيراً من الناحية المفاهيمية عن مفهوم التسامح الذي صاغه الخبراء. ومع ذلك ، هناك مفارقة تحدث بين تفسير النص وتنفيذه في الحياة الاجتماعية. من ناحية أخرى ، يجب أن ينطبق التسامح على الأفراد أو الجماعات الذين لديهم آراء مختلفة من حيث الفراء. من ناحية أخرى ، فإن موقف التسامح ينطبق فقط على الأشخاص خارج الدين الإسلامي. ليس لمن يطبق الشرك والردة.

ABSTRACT

Muhammad Sofian Hadi 2190070017, Konsep Toleransi Menurut Syaikh Muhammad Bin Shālih al-Utsaimīn dalam Kitab Tafsīr Al-Qur`an Al-Karīm

The background of this research is the paradox between the habits or characteristics of the salafi-wahabi style of da'wah and the opinion of Shaykh Shalih al-Utsaimīn as one of the scholars who is often used as a reference by them. On the one hand, Shaykh Shalih al-Utsaimīn's interpretation explains tolerance that respects varied opinions, on the other hand, this interpretation is considered intolerant, because it is close to the understanding of salafi-wahabi. This can be seen from the stigma of the Indonesian people towards those who have been synonymous with the application of takfiri (believing groups with different opinions as infidels).

The purpose of this study is to systematically describe the methodology of Shaykh Shalih al-Utsaimīn's interpretation and to describe the concept of tolerance according to him based on the verses of the Al-Qur`an about tolerance which were interpreted by him in his book Tafsīr Al-Qur`an Al-Karīm. This research is categorized as a qualitative research, because the data to be used are textual or literary in nature. The research method in this discussion uses a conceptual thematic method to track related to the concept of tolerance in the Koran which is not clearly stated or explained, but in substance the meaning is found in the Koran. While the special method in this study uses descriptive analysis method, while the analysis will use content analysis techniques.

The conclusion of this study is that conceptually Shaykh Shalih al-Utsaimīn is not much different from the concept of tolerance that has been formulated by experts. However, there is a paradox that occurs between text interpretation and its implementation in social life. On the one hand, tolerance must apply to individuals or groups who have different opinions in terms of furu'iyah. On the other hand, the attitude of tolerance only applies to people outside the Islamic religion. Not for people who apply shirk and apostasy.